

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Yohanes Maria Vianey Kenale Sada

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

e-mail: riobalamakin10@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to determine whether the influence of financial literacy, lifestyle and social environment. This study examines whether the influence of financial literacy, lifestyle and social environment on the financial behavior of students.*

Method: *The population in this study were active undergraduate students who were studying at the Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. The sample in this study were students of the accounting and management study program who were studying at the Faculty of Economics, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. The sample obtained was 108 respondents with the snowball sampling method. This data was analyzed using multiple linear analysis with the help of IBM SPSS.*

Finding: *The results of the study prove that financial literacy have a positive effect on financial behavior, lifestyle have a positive effect on financial behavior, and the social environment have a positive effect on financial behavior.*

Keyword: *Financial Literacy, Lifestyle, Social Environment, Student Financial*

PENDAHULUAN

Era industri 4.0 sedang berlangsung di segala lini kehidupan masyarakat, terutama di lini kehidupan sehari-hari. Para pelaku bisnis menyambut perkembangan teknologi sebagai kesempatan dalam mengembangkan bisnisnya terutama di sektor keuangan dan perdagangan. Pasar yang sebelumnya hanya bisa di jumpai secara offline dimana para penjual bertemu langsung kepada pembeli di suatu tempat, namun saat ini kegiatan tersebut sudah bisa dilakukan melalui gadget atau online (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Perkembangan teknologi menjadikan kegiatan pemenuhan kebutuhan semakin mudah, terutama di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Salah satu tempat belanja dan pemenuhan kebutuhan yang didirikan oleh putra bangsa adalah Tokopedia. Tokopedia merupakan salah satu startup yang didirikan oleh putra bangsa yaitu William Tanuwijaya. Selain itu banyak startup asing yang mulai berekspansi dan mencoba menjalankan bisnisnya di Indonesia seperti Shopee dan Lazada (Aprinhasari & Widiyanto, 2020). Banyaknya startup di Indonesia dilatarbelakangi oleh jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dengan di dominasi kaum Milenial dan Gen Z.

Menurut data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia tercatat sebanyak 270,20 jiwa dengan komposisi penduduk meliputi, 1,87% Pre-Boomer, 10,88% Post Gen Z, 27,94% Gen Z, 25,87% Milenial, 21,88% Gen X dan 11,56% Baby Boomer (Bps.go.id, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang sudah familiar dengan teknologi mendominasi penduduk Indonesia yaitu dengan persentase tertinggi Gen Z dan Milenial.

Jumlah penduduk sebanyak itu menjadikan Indonesia sebagai sasaran bisnis baik dari dalam maupun luar negeri, terutama investor asing yang tertarik berinvestasi di lini startup. Semakin banyak dan adanya persaingan antar startup menjadikan para pelaku bisnis turut bersaing pula untuk memikat hati para konsumennya, salah satu cara yang efektif adalah dengan memberikan promosi kepada calon pengguna. menurut riset yang dilakukna oleh Katadata Insight Center bahwasanya dengan adanya festival belanja online nasional mendorong tingginya kenaikan transaksi, selain adanya festival belanja online nasional festival di tanggal-tanggal kembar menjadi daya tarik sendiri seperti 9 September (9.9), 10 Oktober (10.10), 11 November (11.11), 12 Desember (12.12) dan seterusnya (Center,2021).

Hasil riset yang dilakukan oleh Katadata Insight Center peningkatan transaksi didominasi pada kategori Fashion dan Aksesorisnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 22% dari seluruh transaksi yang dilakukan kemudian naik menjadi 30% dari total keseluruhan transaksi yang dilakukan (Center, 2021). Jumlah data tersebut dapat dilihat bahwasanya gaya hidup masih menjadi suatu prioritas di kalangan masyarakat Indonesia, terutama para anak muda. Para remaja generasi milenial masih memiliki sifat atau rasa ingin tahu yang tinggi serta rasa ingin di perhatikan yang juga masih tinggi, sehingga mereka ingin menjadikan dirinya menjadi seorang yang menarik.

Selain itu, instansi perguruan tinggi dan perusahaan-perusahaan menuntut para mahasiswa dan calon pegawai untuk memiliki penampilan yang menarik atau sering disebut dengan good-looking sehingga perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sering tidak baik bahkan tidak terkontrol dalam segi pengelurannya dan menimbulkan perilaku konsumtif para mahasiswa, pengelolaan keuangan (money management) adalah kegiatan pengelolaan keuangan di dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok yang memiliki tujuan agar memperoleh kesejahteraan keuangan (Yusanti & Lutfi, 2020) Perilaku ini juga dapat terjadi karena kurangnya literasi keuangan dalam diri mahasiswa, gaya hidup setiap individu serta lingkungan sosial setiap individu.

Pulungan & Febriaty (2018) mendefinisikan literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Silalahi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam melalukan pengelolaan keuangan.

Adanya literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang membuat seseorang lebih merasa aman dan nyaman dalam mengelola keuanganya. Terkait dengan perilaku keuangan seorang mahasiswa, seorang mahasiswa yang memiliki literasi atau pengetahuan pengelolaan yang baik maka, saat melakukan atau menggunakan uangnya untuk membeli suatu barang akan memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, apakah barang tersebut dibutuhkan atau tidak, atau hanya sekedar membeli untuk memenuhi hasrat ingin memiliki saja dan akan memikirkan tingkat resiko yang akan terjadi kedepannya. Oleh karena itu literasi keuangan sangat diperlukan oleh kalangan

mahasiswa, salah satunya dengan mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi, manajemen keuangan dll (Silalahi, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Oktapiani (2019)), N. L. P. K. Dewi *et al.* (2021) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2020) dan B. F. H. Putri (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu perilaku seseorang dalam menunjukkan bagaimana cara mereka hidup, bagaimana cara membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu waktu (Pulungan & Febriaty, 2018). Menurut Kusumaningtyas & Sakti (2017) gaya hidup adalah cara menghabiskan waktu yang dimiliki seseorang ketika memilih alternatif dalam suatu kelompok jenis produk yang ada. Gaya hidup sudah merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah dalam kehidupan Mahasiswa/i, selama penggunaan uang itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer (Silalahi, 2020). Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menjadikan seseorang tak hanya sekedar berusaha memenuhi kebutuhan, tetapi juga akan berusaha untuk memenuhi setiap keinginan. Pada kalangan mahasiswa banyak diantaranya menggunakan uangnya hanya untuk suatu barang yang bukan menjadi kebutuhannya, melainkan hanya untuk memenuhi keinginan saja. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh seorang mahasiswa memberikan pengaruh pada perilaku mahasiswa khususnya pada perilaku dalam berbelanja online (Wahyuni *et al.*, 2019). Seorang mahasiswa yang selalu mengikuti perkembangan kehidupan secara tidak langsung akan dihadapkan dengan perubahan gaya hidup yang signifikan, perubahan gaya hidup seorang mahasiswa cenderung terjadi dikarenakan faktor lingkungan mahasiswa sehingga cenderung untuk berperilaku konsumtif serta tidak tertatanya pengelolaan keuangannya demi mengikuti pergaulan dan perkembangan zaman.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rozaini & Purwita (2021), Dewi *et al.* (2021), dan Gunawan *et al.* (2020) yang menyatakan bahwasanya gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christantri (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah lingkungan sosial. Salah satu lingkungan sosial adalah lingkungan kampus. Lingkungan sosial tempat orang berinteraksi dan melakukan sesuatu bersama-sama, 82% Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan dan mengubah perilaku setiap (Sobaya *et al.*, 2016).

Lingkungan kampus merupakan lingkungan dimana seorang mahasiswa menjalani proses belajar dan menjalani aktivitas (Naibaho *et al.*, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial kampus merupakan tempat berinteraksinya para mahasiswa dalam menuntut ilmu maupun berorganisasi selama dalam masa pendidikannya. Menurut Leksono & Vhalery (2019) lingkungan kampus dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, menurutnya kondisi lingkungan kampus mampu meningkatkan konsentrasi individu terhadap sesuatu sehingga lingkungan kampus dapat mempengaruhi setiap perilaku pengelolaan keuangan setiap mahasiswa. Baik buruknya lingkungan kampus akan mempengaruhi mahasiswanya. Secara tidak langsung, dampaknya bisa ke psikologis, kepribadian, dan perilaku (Shaleh, 2014). Artinya, besar kemungkinan lingkungan kampus mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa (Vhalery, 2020). Seorang mahasiswa yang terjebak ke lingkungan kampus dengan gaya serta perilaku hedon yang berlebihan maka akan semakin cenderung untuk mengikuti gaya tersebut, hal ini dikarenakan adanya rasa gengsi atau malu pada diri seorang mahasiswa sehingga semakin baik lingkungan kampus tempat mahasiswa menempuh pendidikan maka akan semakin baik pula perilaku keuangan seorang mahasiswa, begitu sebaliknya, semakin buruk lingkungan kampus maka akan semakin cenderung terjadi keburukan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Oktapiani (2019) dan Aprinthasari & Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vhalery (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial kampus tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan uang saku mahasiswa.

Peneliti menemukan bahwa pada saat ini terutama pada saat pandemi covid-19 banyak pelajar maupun mahasiswa yang mengakses internet sehingga dengan demikian mereka akan cenderung menemukan atau menjumpai informasi mengenai iklan produk, baik promosi yang ditawarkan oleh marketplace maupun sosial media sehingga akan cenderung menimbulkan rasa ingin memiliki dan meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa semakin tinggi sehingga cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik. Pada penelitian kali ini peneliti menambahkan variabel lingkungan sosial sebagai kebaruan dari penelitian terdahulu yang hanya menggunakan dua variabel yaitu literasi keuangan dan gaya hidup sehingga menjadi penelitian yang menarik untuk diteliti dengan menambahkan Lingkungan Sosial.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Pulungan & Febriaty, 2018). Menurut Tribuana (2020) dalam penelitiannya disebutkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri agar

tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Sakti (2017) menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Theory yang digunakan untuk mengukur terkaitnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa menggunakan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dengan factor *perceived behavior control* yang di artikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991). Dengan adanya literasi keuangan pemahaman diri dari setiap individu mengenai pengelolaan keuangan tidak mengalami kesulitan dimasa sekarang dan masa yang akan datang sehingga bisa menjaga keuangan dengan baik.

Literasi keuangan sangatlah penting bagi seluruh individu. Menurut Tribuana (2020) literasi keuangan sangatlah dibutuhkan bagi mahasiswa agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Kesulitan-kesulitan keuangan pada mahasiswa tidak hanya sekedar dipicu oleh rendahnya pendapatan orang tua maupun pendapatan mahasiswa itu sendiri, akan tetapi sering terjadi karena akibat dari minimnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Kusnandar & Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa *financial management behavior* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki pemahaman atau literasi keuangan yang baik maka secara tidak langsung akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula sehingga cenderung terhindar dari masalah-masalah keuangan, begitu sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka secara tidak langsung akan mengalami kesulitan dalam proses pengelolaan keuangannya sehingga cenderung terjadi masalah kesulitan keuangan pada dirinya.

Pernyataan ini di dukung oleh Kusnandar & Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali seseorang dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah *finansial* karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab atau kurang baik.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup seseorang yang serba mewah tidaklah terlepas dari suatu perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membeli barang yang sebenarnya kurang mereka butuhkan, mereka membeli barang hanya untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal (Riana, 2019). Gaya hidup merupakan pola hidup di dunia yang diekspresikan melalui kegiatan, minat dan pendapat seseorang (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Kusnandar & Kurniawan

(2018) juga menjelaskan bahwa gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang dan menggambarkan bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya.

Theory yang digunakan untuk mengukur terkaitnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa menggunakan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dengan factor attitude toward the behavior keyakinan terhadap hasil dari sebuah perilaku dan penilaian atau evaluasi terhadap perilaku dimana Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya. Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya (Kanserina, 2015). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup merupakan bagaimana cara seseorang dalam menghabiskan waktu dan bagaimana cara seseorang mengalokasikan keuangannya serta bagaimana cara seseorang dalam hidup di lingkungannya. Lingkungan mahasiswa merupakan lingkungan yang sangat bervariasi, mulai dari keadaan sosial, umur dan tingkat keuangannya. Pada kehidupan di lingkungan mahasiswa gaya hidup merupakan suatu kebutuhan yang biasa atau lumrah, selama dalam membeli sesuatu itu benar-benar ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer (Silalahi, 2020). Tetapi permasalahan yang sering terjadi para mahasiswa/i menggunakan uangnya tidak tepat pada kebutuhannya, namun sering untuk membeli sesuatu hanya untuk memenuhi rasa gengsi semata dan hanya ingin terlihat mengikuti perkembangan jaman sehingga akan menimbulkan kesulitan keuangan dan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak baik atau tidak bertanggungjawab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi et.al menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya yang menentukan pola konsumsi seseorang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yang menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H2: gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun lingkungannya (Abdurrahman & Oktapiani, 2019). Sadulloh (2011) mengartikan lingkungan sosial sebagai bentuk hubungan sikap atau tingkah laku antar manusia dan hubungannya antar manusia dengan manusia di sekitarnya. Lingkungan Sosial mencakup seluruh individu, kelompok, organisasi dan sistem dimana seseorang berhubungan dengannya (Kurniawan & Wustqa, 2014). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan individu dalam berinteraksi terhadap sesama individu dalam rentang waktu yang tak terbatas.

Theory yang digunakan untuk mengukur terkaitnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa menggunakan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dengan factor *perceived behavior control* yang di artikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan

perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991). Mahasiswa tinggal dilingkungan sosial yang beragam dan kompleks, sehingga kebutuhan akan mengalami peningkatan (Aprinthasari & Widiyanto, 2020). Seorang mahasiswa yang berada pada lingkungan yang produktif tentunya akan berbeda dengan mahasiswa yang berada di lingkungan yang konsumtif, mahasiswa yang tinggal atau berada di lingkungan produktif maka akan meningkatkan daya pengetahuannya serta terhindar dari perilaku konsumtif sehingga cenderung terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab sehingga akan terhindar dari masalah keuangan, begitu sebaliknya mahasiswa yang berada pada lingkungan yang tidak produktif secara tidak langsung akan cenderung hidup hedonis sehingga akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang tidak bertanggungjawab.

H3 : Lingkungan Sosial Berpengaruh positif terhadap Perilaku keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiono (2017) metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiono, 2017). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiono, 2017).

Defenisi Operasional

Perilaku Keuangan (Y)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan (Y). Perilaku keuangan adalah suatu kedisiplinan ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegritas (Nababan & Sadalia, 2013). Pengukuran variabel perilaku keuangan menggunakan skala likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini ringkasan definisi operasional variabel perilaku keuangan:

Tabel.1
Pengukuran Variabel Perilaku Keuangan

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------------|---|---|--------|
| Perilaku Keuangan | Perilaku keuangan adalah suatu kedisiplinan ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegritas (Nababan & Sadalia, 2013) | 1. Membayar tagihan tepat waktu. 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja. 3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lainnya). 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran | Likert |

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|----------|----------------------|---|-------|
| | | yang tidak terduga. 5. Menabung. (Nababan & Sadalia, 2013) | |

Sumber : Data diolah 2021

Literasi Keuangan (X₁)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Literasi keuangan (X₁). Menurut (SUYANTO et al., 2021) Literasi keuangan adalah sebagai proses meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*convidence*) dan keterampilan (*skill*) di bidang keuangan sehingga konsumen dan masyarakat diharapkan agar lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Wahyuni et al., 2019). Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala *likert* 5 (lima) *point* yang dimulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini ringkasan definisi operasional variabel literasi keuangan:

Tabel.1

Pengukuran Variabel Literasi Keuangan

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------------|---|---|---------------|
| Literasi Keuangan | Literasi keuangan adalah sebagai proses meningkatkan pengetahuan (<i>knowledge</i>), keyakinan (<i>convidence</i>) dan keterampilan (<i>skill</i>) di bidang keuangan sehingga konsumen dan masyarakat diharapkan agar lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Wahyuni et al., 2019). | 1. <i>General personal finace knowledge.</i> 2. <i>Saving and borrowing.</i> 3. <i>Insurance.</i> 4. <i>Investment</i> (Chen & Volpe, 2002) | <i>Likert</i> |

Sumber : Data diolah 2021

Gaya Hidup (X₂)

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah gaya hidup (X₂). Gaya hidup adalah cara seseorang mengalokasikan waktu, uang, dan tenaganya sesuai dengan aktivitas, minat, dan pendapatnya. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup (X₂). (Putri & Iriani, 2020). Pengukuran variabel gaya hidup menggunakan skala *likert* 5 (lima) *point* yang dimulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini ringkasan definisi operasional variabel gaya hidup:

Tabel 3.

Pengukuran Variabel Gaya Hidup

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|------------|--|---|---------------|
| Gaya Hidup | Gaya hidup adalah cara seseorang mengalokasikan waktu, uang dan tenaganya menurut aktivitas minat dan opininya (Putri & Iriani, 2020). | 1. Kegiatan (<i>Activities</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Pendapat (<i>Opinion</i>) (Kasali, 1998) | <i>Likert</i> |

Sumber : Data dilolah 2021

Lingkungan Sosial (X₃)

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sosial (X₃). Lingkungan sosial merupakan semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok (Sobaya *et al.*, 2016). Pengukuran variabel lingkungan sosial menggunakan skala *likert* 5 (lima) *point* yang dimulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini ringkasan definisi operasional variabel lingkungan sosial:

Tabel .4

Pengukuran Variabel Lingkungan Sosial

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala |
|-------------------|---|---|---------------|
| Lingkungan Sosial | Lingkungan sosial merupakan semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok (Sobaya <i>et al.</i> , 2016). | 1. Lingkungan Sekolah 2. Lingkungan Keluarga 3. Lingkungan Masyarakat (Purwanto, 2007) | <i>Likert</i> |

Sumber data diolah 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

a) Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ,dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel dengan dibuktikannya nilai *Crombach's Alpha*>0.600. maka penelitian ini sudah dinyatakan lolos dari uji realibilitas

b) Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 108 data yang diperoleh melalui penyebaran link *google form*. Tabulasi data dilakukan menggunakan *Software Microsoft excel* 2016 yang kemudian diolah menggunakan SPSS v.20. sebelumnya telah dilakukan uji validitas menggunakan 30 data responden yang dapat diolah pada penyebaran kuesioner. Setelah instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian yang

sebenarnya, maka dibawah ini disajikan hasil uji validitas menggunakan 108 data responden:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan telah valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* > *r*-tabel dan nilai signifikasinya dibawah nilai *alpha*, yaitu 0.05. maka penelitian ini telah lolos uji validitas.

Analisis Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial dan perilaku keuangan. Pengujian statistik deskriptif ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS v.20*. Hasil uji statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Tabel Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Literasi Keuangan | 108 | 35,00 | 60,00 | 48,6204 | 5,79996 |
| Gaya Hidup | 108 | 27,00 | 45,00 | 42,1204 | 3,13770 |
| Lingkungan Sosial | 108 | 27,00 | 45,00 | 40,1389 | 3,24529 |
| Perilaku Keuangan | 108 | 32,00 | 55,00 | 44,0185 | 5,53322 |
| Valid N (listwise) | 108 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) sebesar 108. Dapat diketahui bahwa literasi keuangan memiliki nilai rata-rata 48,62, gaya hidup memiliki nilai 42,12, lingkungan sosial 40,13 dan perilaku keuangan 44,01.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Hasilnya dituangkan dalam dalam tabel 3 berikut ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak peneliti menggunakan analisa *kolmogrov-smirnov* (K-S). Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal demikian juga sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian normal uji statistik parametrik *kolmogrov-smirnov* dengan hasil signifikan sebesar 0,678 diatas 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Uji mltikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF).

Apabila nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya. Perhitungan pada tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel diatas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dalam model ini.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi varians antar variabel independen. Begitu pula dengan model regresi yang baik yaitu bebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikannya, jika nilai signya > 0,05 berarti model tidak mengandung gejala hetroskedastisitas. Gambar tabel.3 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas, karena nilai signifikan untuk semua variabel di atas 0,05.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian Uji Koefisien Determinasi, Uji t (parsial) dan Uji F (simultan) berikut ini :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,724 ^a | ,525 | ,511 | 3,86912 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Sumber data diolah tahun 2021

Tabel 4.15 menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0,511. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial mempengaruhi perilaku keuangan sebesar 0,511 atau 51,1%, sedangkan 58,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji t (parsial)

Tabel.9

Hasil Uji t (parsial)

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| | (Constant) | 1,557 | 5,362 | | ,290 | ,772 |
| 1 | Literasi Keuangan | ,574 | ,073 | ,602 | 7,851 | ,000 |
| | Gaya Hidup | ,012 | ,166 | ,007 | ,075 | ,940 |
| | Lingkungan Sosial | ,349 | ,168 | ,205 | 2,075 | ,040 |

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber data diolah tahun 2021

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai uji t hitung sebesar 7,851 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 1,65936 dengan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ telah terdukung.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki informasi yang baik mengenai keuangan maka akan terdorong untuk mengontrol diri untuk dapat mengendalikan penggunaan keuangannya sehingga mampu menimbulkan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat menimbulkan dampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Data responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang positif dengan di dapatkannya nilai literasi keuangan berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa teori TPB memiliki relevansi yang cukup kuat, yaitu dengan adanya ilmu dari diri seseorang akan

mendorong seseorang tersebut untuk melakukan perilaku yang positif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprinhasari & Widiyanto (2020), N. L. P. K. Dewi *et al.* (2021) dan Abdurrahman & Oktapiani (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai uji t hitung sebesar 0,075 lebih kecil daripada nilai t tabel yaitu 1,65936 dengan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,075 lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak terdukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang tinggi akan menimbulkan perilaku yang kurang baik kepada pengelolaan keuangan seseorang, gaya hidup yang terlalu hedon akan menimbulkan pengeluaran yang hedon pula. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor dari luar diri seseorang yang mempengaruhi perilaku seseorang tersebut seperti, perkembangan zaman, teknologi, lingkungan, pertemanan dan lainnya. Mayoritas responden memberikan tanggapan sangat setuju yang artinya mereka sangat mengikuti gaya hidup yang ada di lingkungannya sehingga menimbulkan perilaku yang negatif kepada keuangannya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christantri (2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 2,075 dimana nilai tersebut lebih tinggi daripada nilai t tabelnya yaitu 1,65936 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 terdukung.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan tempat dimana seseorang berinteraksi atau bergaul maka akan berdampak positif pula dengan perilaku keuangannya. Hal ini relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* dimana setiap perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal. Apabila lingkungan tersebut memberikan dampak positif, maka seseorang pun akan berperilaku positif. Mayoritas responden memberikan tanggapan yang positif dengan variabel lingkungan sosial berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju bahwa adanya lingkungan yang positif akan memberikan dampak positif terhadap perilaku seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman & Oktapiani (2019) dan Aprinhasari & Widiyanto (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 10
Hasil uji F

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| | Regression | 1719,075 | 3 | 573,025 | 38,278 | ,000 ^b |
| 1 | Residual | 1556,888 | 104 | 14,970 | | |
| | Total | 3275,963 | 107 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Sumber: Data primer, 2021, diolah

Pada hasil tabel diatas menjelaskan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,005$.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Penelitian ini dilakukan kepada 108 responden yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelutian ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. saran Penelitian ini masih hanya sebatas penelitian dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel atau memperluas objek penelitian, misalnya menambahkan variabel mediasi atau mediator.

REFERENSI

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 05(02), 50–55.
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahhsiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Center, K. I. (2021). *PERILAKU KONSUMEN E-COMMERCE INDONESIA*.
- Chen, H., & Volpe, R. (2002). Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 11(3), 289.
- Christantri, A. M. (2020). Pengaruh Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup, dan Toleransi Risiko Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat. In *STIE Perbanas Surabaya* (Vol. 2, Issue 1). STIE Perbanas Surabaya.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi keuangan, gaya Hidup Hedonisme Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2(3), 74–86.
- Kanserina, D. (2015). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 5(1).
- Kasali, R. (1998). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasu, Targeting dan Positioning*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orang tua, Motivasi Belajar dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage, September*, 1–13.

- Kusumaningtyas, I., & Sakti, N. C. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3).
- Nababan, D., & Sadalia, Is. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan : Pengembangan dan Pemanfaatan* (B. Santoso (ed.); cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Putri, T. V., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh Gaya Hidup Konsumtif dan Promosi Penjualan Terhadap Pembelian Impulsif Makanan Kekinian Mahasiswa Urban Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1417. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1417-1428>
- Riana, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Wanita Karir Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. In *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Alfabeta.
- Silalahi, R. Y. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online. *Khazanah Ilmu Berazam*, 3(2), 191–200.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *MADANIA*, 20(1), 115–128.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. CV.Afabeta.
- SUYANTO, S., SETIAWAN, D., & ... (2021). The Impact of Financial Socialization and Financial Literacy on Financial Behaviors: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian ...*, 8(7), 169–180. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0169>
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 145–155.
- Wahyuni, R., Irfani, H., Syahrina, I. A., & Mariana, R. (2019). Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.
- Yusanti, A. P., & Lutfi. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0–18.